

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS

#### 4.1. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah seluruh karyawan akuntansi yang bekerja di BPR Semarang. Dari 45 kuesioner yang dikirim pada bulan Mei 2017 ke 5 BPR, semua kembali. BPR yang tidak termasuk dalam sampel disebabkan tidak merespon saat konfirmasi via telepon.

**Tabel 4.1. Tabel Pengembalian Kuesioner**

No	BPR	Kuesioner Dikirim	Kuesioner Kembali
1.	BPR Artha Tanah Mas	8	8
2.	BPR Gunung Kawi	11	11
3.	BPR Gunung Rizki Pusakatama	8	8
4.	BPR Karticentra Artha	10	10
5.	BPR Adil Jaya Artha	8	8
<b>TOTAL</b>		<b>45</b>	<b>45</b>

Sumber: Data primer diolah, 2017

#### 4.2. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden pada penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan dan lama bekerja.

**Tabel 4.2. Umur**

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UMUR	45	24	37	28.29	3.690
Valid (listwise)	N 45				

Sumber: Data primer diolah, 2017

Kisaran umur 45 responden karyawan akuntansi yang bekerja di BPR Semarang pada penelitian ini yang paling minimum adalah 24 tahun dan paling maksimum adalah 37 tahun. Rata-rata umur 45 responden karyawan akuntansi yang bekerja di BPR Semarang adalah 28,29 tahun.

**Tabel 4.3. Jenis Kelamin**

##### JENISKELAMIN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
P	16	35.6	35.6	35.6
Valid W	29	64.4	64.4	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2017

Jenis kelamin 45 responden karyawan akuntansi yang bekerja di BPR Semarang pada penelitian ini yang pria ada 16 orang (35,6%) dan wanita ada 29 orang (64,4%). Hal ini menunjukkan responden karyawan akuntansi yang bekerja di BPR Semarang terbanyak berjenis kelamin wanita.

**Tabel 4.4. Pendidikan**

#### PENDIDIKAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
D3	13	28.9	28.9	28.9
Valid S1	32	71.1	71.1	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2017

Pendidikan 45 responden karyawan akuntansi yang bekerja di BPR Semarang pada penelitian ini yang D3 ada 13 orang (28,9%) dan S1 ada 32 orang (71,1%). Hal ini menunjukkan responden karyawan akuntansi yang bekerja di BPR Semarang terbanyak berpendidikan S1.



**Tabel 4.5. Lama Bekerja****LAMABEKERJA**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-5 tahun	35	77.8	77.8	77.8
Valid 6-10 tahun	10	22.2	22.2	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2017

Lama bekerja 45 responden karyawan akuntansi yang bekerja di BPR Semarang pada penelitian ini yang 1-5 tahun ada 35 orang (77,8%) dan 6-10 tahun ada 10 orang (22,2%). Hal ini menunjukkan responden karyawan akuntansi yang bekerja di BPR Semarang terbanyak berlama kerja 1-5 tahun.

#### 4.3. Uji Kualitas Data

Kuesioner memungkinkan penelitian di bidang ilmu sosial untuk mengamati indikator yang mencerminkan variabel-variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Oleh karena itu ketepatan dan keandalan kuesioner menjadi hal yang penting dalam penelitian. Idealnya pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan pertama kali, sebelum data yang berasal dari kuesioner

tersebut diolah peneliti dalam bentuk yang lain supaya peneliti dapat memilah data mana yang bisa digunakan dan data mana yang harus dibuang (Murniati dkk., 2013:19).

#### 4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi metode ini digunakan untuk mengukur ketepatan tiap pertanyaan kuesioner atau indikator yang digunakan (Murniati dkk., 2013:20). Kriteria valid adalah jika nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan  $\leq$  dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (Murniati dkk., 2013:34).

**Tabel 4.6. Uji Validitas Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)**

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
Y1	0.753	0.783	Valid
Y2	0.760	0.783	Valid
Y3	0.740	0.783	Valid
Y4	0.718	0.783	Valid
Y5	0.745	0.783	Valid

Y6	0.780	0.783	Valid
----	-------	-------	-------

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (Y1 sampai Y6)  $\leq$  dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,783). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel efektivitas sistem informasi akuntansi (Y).

**Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi (X1)**

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
X1.1	0.699	0.773	Valid
X1.2	0.699	0.773	Valid
X1.3	0.720	0.773	Valid
X1.4	0.756	0.773	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (X1.1 sampai X1.4)  $\leq$  dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,773). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan karyawan bagian akuntansi (X1).

**Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas Partisipasi Manajemen (X3)**

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
X3.1	0.714	0.735	Valid
X3.2	0.702	0.735	Valid
X3.3	0.660	0.735	Valid
X3.4	0.687	0.735	Valid
X3.5	0.680	0.735	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (X3.1 sampai X3.5)  $\leq$  dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,735). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel partisipasi manajemen (X3).

#### 4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabilitas atau kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel ketika jawaban seseorang terhadap kuesioner tersebut adalah stabil dari waktu ke waktu. Jadi uji reliabilitas di sini digunakan untuk mengukur konsistensi data atau ketetapan dari keseluruhan kuesioner atau instrument



penelitian (Murniati dkk., 2013:20). Kriteria reliabel adalah jika nilai *cronbach alpha* di antara 0,7-0,9 berarti bahwa kuesioner telah tergolong kriteria reliabel tinggi (Murniati dkk., 2013:34).

**Tabel 4.9. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0.783	Reliabel tinggi
Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi (X1)	0.773	Reliabel tinggi
Partisipasi Manajemen (X2)	0.735	Reliabel tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2017

Semua variabel memberikan masing-masing nilai *cronbach's alpha* di antara 0,7-0,9 sehingga tergolong reliabel tinggi.

#### 4.4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai jawaban responden terhadap indikator-indikator dalam variabel penelitian. Pertama, dilakukan pembagian kategori menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kedua, menentukan rentang skala masing-masing kategori yang dihitung dengan rumus.

$$RS = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Jumlah Kategori

$$RS = \frac{5 - 1}{3}$$

3

$$RS = 1,33$$

Rentang Skala	Kategori
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,66	Sedang
3,67 – 5,00	Tinggi

**Tabel 4.10. Statistik Deskriptif Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Y1	1-5	4-5	4.93	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Y2	1-5	4-5	4.82	1 – 2,34	2,34 – 3,67	3,67 – 5	Tinggi

				2,33	3,66	5	
Y3	1-5	4-5	4.87	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Y4	1-5	4-5	4.71	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Y5	1-5	4-5	4.73	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Y6	1-5	4-5	4.73	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
<b>Rata - rata</b>			<b>4.80</b>				<b>Tinggi</b>

Sumber: Data primer diolah, 2017

Skor rata-rata jawaban responden dari indikator Y1 adalah sebesar 4,93 dan termasuk kategori tinggi, artinya sistem informasi akuntansi komputerisasi BPR sampel memiliki tingginya kadar sistem mutu (misal keandalan, fitur dan fungsi, waktu respon sistem). Skor rata-rata jawaban responden dari indikator Y2 adalah sebesar 4,82 dan termasuk kategori tinggi, artinya sistem informasi akuntansi komputerisasi BPR sampel memiliki tingginya kadar kualitas informasi (misal kejelasan, kelengkapan, kegunaan, akurasi informasi). Skor rata-rata jawaban responden dari indikator Y3 adalah sebesar 4,87 dan termasuk kategori tinggi, artinya sistem informasi akuntansi komputerisasi BPR sampel memiliki tingginya kadar pemakaian informasi (misal keteraturan penggunaan, jumlah

pertanyaan, durasi penggunaan, frekuensi laporan permintaan). Skor rata-rata jawaban responden dari indikator Y4 adalah sebesar 4,71 dan termasuk kategori tinggi, artinya sistem informasi akuntansi komputerisasi BPR sampel memiliki tingginya kadar kepuasan pengguna (misal kepuasan secara keseluruhan, kenikmatan, perbedaan antara informasi yang dibutuhkan dan menerima, kepuasan software). Skor rata-rata jawaban responden dari indikator Y5 adalah sebesar 4,73 dan termasuk kategori tinggi, artinya sistem informasi akuntansi komputerisasi BPR sampel memiliki tingginya tingkat dampak individu positif (misal efektivitas desain, identifikasi masalah, meningkatkan produktifitas individu). Skor rata-rata jawaban responden dari indikator Y6 adalah sebesar 4,73 dan termasuk kategori tinggi, artinya sistem informasi akuntansi komputerisasi BPR sampel memiliki tingginya kadar dampak organisasi positif (misal kontribusi terhadap pencapaian tujuan, rasio biaya / manfaat, secara keseluruhan peningkatan produktivitas, efektivitas layanan).

Skor rata-rata jawaban responden dari efektivitas sistem informasi akuntansi (Y) adalah sebesar 4,80 dan termasuk kategori tinggi. Artinya sistem informasi akuntansi komputerisasi BPR sampel memiliki tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi berkaitan dengan kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan informasi, kepuasan pengguna, dampak individual, dan dampak organisasi yang sangat baik.

**Tabel 4.11. Statistik Deskriptif Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi**

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata- rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
X1.1	1-5	3-5	4.82	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
X1.2	1-5	3-5	4.82	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
X1.3	1-5	3-5	4.80	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
X1.4	1-5	3-5	4.76	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
<b>Rata - rata</b>			<b>4.80</b>				<b>Tinggi</b>

Sumber: Data primer diolah, 2017

Skor rata-rata jawaban responden dari indikator X1.1 adalah sebesar 4,82 dan termasuk kategori tinggi, artinya pengetahuan karyawan bagian akuntansi tentang laporan posisi keuangan sangat baik. Skor rata-rata jawaban responden dari indikator X1.2 adalah sebesar 4,82 dan termasuk kategori tinggi, artinya pengetahuan karyawan bagian akuntansi tentang laporan laba rugi sangat baik.

Skor rata-rata jawaban responden dari indikator X1.3 adalah sebesar 4,80 dan termasuk kategori tinggi, artinya pengetahuan karyawan bagian akuntansi tentang laporan arus kas sangat baik. Skor rata-rata jawaban responden dari indikator X1.4 adalah sebesar 4,76 dan termasuk kategori tinggi, artinya pengetahuan karyawan bagian akuntansi tentang akuntansi manajemen sangat baik.

Skor rata-rata jawaban responden dari pengetahuan karyawan bagian akuntansi (X1) adalah sebesar 4,80 dan termasuk kategori tinggi. Artinya tingkat pengetahuan karyawan bagian akuntansi BPR sampel berkaitan dengan teknik akuntansi keuangan dan manajemen sangat baik. Dengan adanya pengetahuan karyawan bagian akuntansi meliputi teknik akuntansi keuangan dan manajemen, karyawan tidak hanya menjadi “robot” dalam menginput transaksi tetapi juga dapat memahami logika dan alur dari informasi akuntansi yang ada.

**Tabel 4.12. Statistik Deskriptif Partisipasi Manajemen**

Variabel	Kisaran	Kisaran	Rata-	Range Kategori			Ket
	n	n	rata	Rendah	Sedang	Tinggi	
	Teoritis	Empiris	Empiris				
X3.1	1-5	3-5	4.18	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
X3.2	1-5	3-5	4.16	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi

X3.3	1-5	3-5	4.33	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
X3.4	1-5	3-5	4.18	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
X3.5	1-5	3-5	4.02	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
<b>Rata - rata</b>			<b>4.17</b>				<b>Tinggi</b>

Sumber: Data primer diolah, 2017

Skor rata-rata jawaban responden dari indikator X3.1 adalah sebesar 4,18 dan termasuk kategori tinggi, artinya persepsi karyawan tentang partisipasi manajemen tempat karyawan bekerja dalam siklus hidup sistem (*system life cycle*) informasi akuntansi berupa definisi kebutuhan informasi sangat baik. Skor rata-rata jawaban responden dari indikator X3.2 adalah sebesar 4,16 dan termasuk kategori tinggi, artinya persepsi karyawan tentang partisipasi manajemen tempat karyawan bekerja dalam siklus hidup sistem (*system life cycle*) informasi akuntansi berupa pemilihan perangkat keras dan perangkat lunak sangat baik. Skor rata-rata jawaban responden dari indikator X3.3 adalah sebesar 4,33 dan termasuk kategori tinggi, artinya persepsi karyawan tentang partisipasi manajemen tempat karyawan bekerja dalam siklus hidup sistem (*system life cycle*) informasi akuntansi berupa implementasi sistem sangat baik. Skor rata-rata jawaban responden dari indikator X3.4 adalah sebesar 4,18 dan termasuk kategori

tinggi, artinya persepsi karyawan tentang partisipasi manajemen tempat karyawan bekerja dalam siklus hidup sistem (*system life cycle*) informasi akuntansi berupa pemeliharaan sistem dan pemecahan masalah sangat baik. Skor rata-rata jawaban responden dari indikator X3.5 adalah sebesar 4,02 dan termasuk kategori tinggi, artinya persepsi karyawan tentang partisipasi manajemen tempat karyawan bekerja dalam siklus hidup sistem (*system life cycle*) informasi akuntansi berupa perencanaan untuk penerapan sistem informasi akuntansi masa depan sangat baik.

Skor rata-rata jawaban responden dari partisipasi manajemen (X3) adalah sebesar 4,17 dan termasuk kategori tinggi. Artinya persepsi karyawan tentang partisipasi manajemen tempat karyawan bekerja dalam siklus hidup sistem (*system life cycle*) informasi akuntansi berupa lima bidang berikut: definisi kebutuhan informasi, pemilihan perangkat keras dan perangkat lunak, implementasi sistem, pemeliharaan sistem dan pemecahan masalah, serta perencanaan untuk penerapan sistem informasi akuntansi masa depan secara keseluruhan sangat baik.

#### **4.5. Uji Asumsi Klasik**

Model regresi bisa dipakai menjadi *estimacy tool* yang tidak bias (normalitas), tidak ada heteroskedastistas dan tidak terjadi multikolinearitas apabila sudah sesuai kriteria BLUE (*best linear unbiased estimator*). Hal ini berarti model regresi menjadi bias jika asumsi-asumsi tersebut tidak terpenuhi. Oleh sebab itu dalam melakukan analisis regresi dilakukan juga pengujian asumsi



klasik untuk membuktikan bahwa asumsi-asumsi tersebut dipenuhi (Murniati dkk., 2013:60). Secara teoritis autokorelasi tidak terjadi pada data yang tidak runtut waktu seperti dalam penelitian ini berupa penelitian cross sectional sehingga tidak dilakukan uji autokorelasi (Murniati dkk., 2013:66-67).

#### 1.1.1 4.5.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis, yang merupakan sampel dari populasi, merupakan data empiris yang memenuhi hakikat naturalistik. Hakikat naturalistic menganut paham bahwa fenomena (gejala) yang terjadi di alam ini berlangsung secara wajar dan dengan kecenderungan berpola. Menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas (sig) *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 (Murniati dkk., 2013:62).

**Tabel 4.13. Hasil Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7

	Std. Deviation	1.27751187
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.080
	Negative	-.155
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.038
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.232

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* adalah  $0,232 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan data penelitian untuk telah normal.

#### 4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Pada analisis regresi, heteroskedastisitas berarti situasi dimana keragaman variable independen bervariasi pada data yang kita miliki. Salah satu asumsi kunci pada metode regresi biasa adalah bahwa error memiliki keragaman yang sama pada tiap-tiap sampelnya. Data dikatakan bebas heteroskedastisitas jika sig.  $> 0,05$  (Murniati dkk., 2013:65).

**Tabel 4.14. Hasil Uji Heteroskedastisitas****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.039	1.829		2.755	.009
	X1	-.176	.071	-.362	-2.487	.057
	X2	-.021	.027	-.109	-.749	.458
	X3	-.019	.057	-.048	-.328	.745

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Data primer diolah, 2017

Semua variabel memberikan masing-masing nilai sig. > 0,05 sehingga dapat disimpulkan semua variabel telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### 4.5.3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linear pasti. Multikolinearitas menyebabkan regresi tidak efisien atau penyimpangannya besar (Gujarati, 2012 dalam Murniati dkk., 2013).

Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance*  $\geq$  0,1 dan nilai VIF  $\leq$  10 (Murniati dkk., 2013:71).

**Tabel 4.15. Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.749	3.692		2.911	.006	
	X1	.633	.142	.541	4.443	.000	.990
	X2	.119	.055	.262	2.145	.038	.988
	X3	.225	.116	.236	1.944	.059	.998

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2017

Semua variabel memberikan masing-masing nilai *tolerance*  $>$  0,10 dan VIF  $<$  10 sehingga dapat disimpulkan semua variabel telah terbebas dari masalah multikolinearitas.

#### 4.6. Uji Model Fit (Uji F)

**Tabel 4.16. Hasil Uji Model Fit (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.390	3	15.797	9.019	.000 <sup>b</sup>
	Residual	71.810	41	1.751		
	Total	119.200	44			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai sig. F sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya model fit untuk digunakan. Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi efektivitas sistem informasi akuntansi (Y) atau model regresi dapat digunakan untuk melakukan pengujian yang dibutuhkan dan hasilnya mampu menjelaskan hal-hal yang sedang diteliti.

#### 4.7. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.17. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 <sup>a</sup>	.398	.353	1.323

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* 0,353 berarti daya penjelas variabel independen: pengetahuan karyawan bagian akuntansi, kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen terhadap variabel dependen: efektivitas sistem informasi akuntansi adalah sebesar 35,3% sedangkan sisanya 64,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

#### 4.8. Uji Hipotesis

Penelitian ini meneliti pengaruh pengetahuan karyawan bagian akuntansi, kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada bank perkreditan rakyat (BPR) di Semarang.

Tabel 4.18. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10.749	3.692		2.911	.006		
1 X1	.633	.142	.541	4.443	.000	.990	1.010
X2	.119	.055	.262	2.145	.038	.988	1.012
X3	.225	.116	.236	1.944	.059	.998	1.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan nilai koefisien regresi pada tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresi:  $Y = 10,749 + 0,633X1 + 0,119X2 + 0,225X3 + e$

#### 4.8.1. Pembahasan H<sub>1</sub>

Nilai t hitung variabel pengetahuan karyawan bagian akuntansi (X1) adalah sebesar  $4,443 > 1,645$  dengan  $\beta$  sebesar  $0,633 > 0$ . Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan pengetahuan karyawan bagian akuntansi (X1)

terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Y) karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel (+1,645 karena hipotesis berarah positif) dan  $\beta > 0$ . Dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa pengetahuan karyawan bagian akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi **diterima**.

Pengetahuan karyawan bagian akuntansi dapat meningkatkan keefektifan dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi. Akuntansi merupakan komponen penting dalam sistem informasi modern, karyawan dengan pengetahuan akuntansi berada dalam posisi lebih baik dibanding jika tidak memiliki pengetahuan tersebut. Karyawan dapat mengerti lebih baik tentang kebutuhan informasi perusahaan dan menggunakan pengetahuannya untuk menentukan apa yang dibutuhkan perusahaan sehingga dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan adanya pengetahuan karyawan bagian akuntansi meliputi teknik akuntansi keuangan dan manajemen, karyawan tidak hanya menjadi “robot” dalam menginput transaksi tetapi juga dapat memahami logika dan alur dari informasi akuntansi yang ada sehingga dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian terdahulu juga mendukung hasil penelitian ini. Hasil penelitian Putra dkk. (2014), Ratnaningsih dan Suaryana (2014) serta Ismail (2009) membuktikan bahwa pengetahuan karyawan bagian akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.



#### 4.8.2. Pembahasan H<sub>2</sub>

Nilai t hitung variabel kecanggihan teknologi informasi (X<sub>2</sub>) adalah sebesar  $2,145 > 1,645$  dengan  $\beta$  sebesar  $0,119 > 0$ . Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan kecanggihan teknologi informasi (X<sub>2</sub>) terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Y) karena nilai t hitung  $>$  t tabel ( $+1,645$  karena hipotesis berarah positif) dan  $\beta > 0$ . Dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi **diterima**.

Perusahaan menghasilkan lebih banyak keakuratan dan ketepatan waktu informasi untuk pengambilan keputusan dengan melakukan investasi pada teknologi informasi. Kecanggihan teknologi informasi telah ditemukan pengaruh positif pada kemampuan perusahaan untuk menyelaraskan strategi teknologi informasi dan strategi bisnis. Oleh karena itu, diharapkan bahwa perusahaan dengan teknologi informasi yang lebih canggih dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian terdahulu juga mendukung hasil penelitian ini. Hasil penelitian Putra dkk. (2014), Ratnaningsih dan Suaryana (2014) serta Ismail (2009) membuktikan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

### 4.8.3. Pembahasan H<sub>3</sub>

Nilai t hitung variabel partisipasi manajemen (X<sub>3</sub>) adalah sebesar 1,944 > 1,645 dengan  $\beta$  sebesar 0,225 > 0. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan partisipasi manajemen (X<sub>3</sub>) terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Y) karena nilai t hitung > t tabel (+1,645 karena hipotesis berarah positif) dan  $\beta > 0$ . Dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi **diterima**.

Partisipasi manajemen memainkan peran penting dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi. Partisipasi manajemen dalam sistem informasi akuntansi dapat membawa sistem informasi akuntansi ke dalam penyelarasan sesuai dengan tujuan dan strategi perusahaan. Lebih penting lagi, karyawan memiliki otoritas untuk menjamin kecukupan alokasi sumber daya dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi. Bentuk partisipasi ini dapat meyakinkan pengguna untuk mengembangkan perilaku positif kedalam sistem informasi akuntansi, dan kemudian keefektifan sistem informasi akuntansi dapat tercapai.

Penelitian terdahulu juga mendukung hasil penelitian ini. Hasil penelitian Ratnaningsih dan Suaryana (2014) serta Ismail (2009) membuktikan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.